

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)*
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS XI DI UPT SMA NEGERI 2
SIDENRENG RAPPANG**



**Skripsi diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Institut Agama Islam DDI
Sidenreng Rappang**

Oleh :
MUH SABIL
NPM : 0219210049

**INSTITUT AGAMA ISLAM DDI
SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2025**

Abstract

Nama : **Muh Sabil**
NPM : 0219210049
Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI UPT SMA NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG

This thesis discusses the implementation of the *Question Student Have (QSH)* learning method in relation to students' interest in Islamic Religious Education among 11 th-grade students at UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Specifically, the study seeks to describe the process of implementing the QSH method in PAI learning, analyze students' responses and perceptions toward this method, and identify supporting and inhibiting factors in its application. This research was motivated by the low interest and participation of students in PAI learning and the lack of innovative methods that encourage students to think critically and engage actively in the learning process.

This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The research participants include the Islamic Religious Education teacher and selected 11 th-grade students, determined through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using a qualitative analysis model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The main focus of this research is to describe how the *Question Student Have (QSH)* method is implemented in Islamic Religious Education learning and how it relates to students' learning interest in a descriptive manner.

The results of the study indicate that the implementation of the *Question Student Have (QSH)* method significantly increases students' interest in learning Islamic Education. Students became more active, enthusiastic, and confident in asking questions and participating in discussions. The students' responses to this method were positive because it allowed them to think independently and participate actively. The supporting factors include the teacher's competence, the availability of learning facilities such as smart TVs and digital whiteboards, and a conducive learning environment. The inhibiting factors are time limitations and the relatively low critical thinking skills of some students. Therefore, the *Question Student Have (QSH)* method can be used as an effective learning strategy to enhance students' interest and engagement in Islamic Religious Education at the senior high school level.

Keywords: Question Student Have Method, Learning Interest, Islamic Religious Education.

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis respon dan persepsi siswa terhadap penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kurangnya inovasi metode yang mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode *Question Student Have (QSH)* dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana penerapannya terhadap minat belajar siswa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani dalam mengajukan pertanyaan serta terlibat dalam proses diskusi. Respon siswa terhadap metode ini sangat positif karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir mandiri dan berpartisipasi aktif. Faktor pendukung penerapan metode ini antara lain kompetensi guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang bersih, smart TV dan papan tulis, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan kemampuan berpikir kritis beberapa siswa yang masih rendah. Dengan demikian, metode *Question Student Have (QSH)* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas.

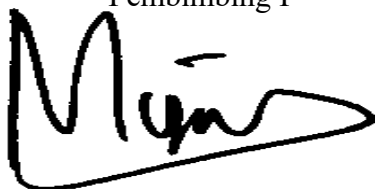
Kata kunci: Metode Question Student Have (QSH), Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi Sdr. **MUH SABIL**, NPM : 0219210049, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Darud Da'wah wal-Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI UPT SMA NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

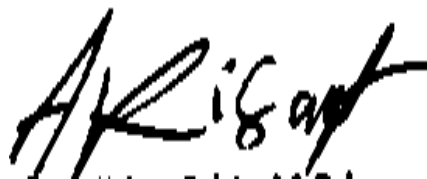
Pangkajene, 17 Rabiul Akhir 1447 H
10 Oktober 2025 M.

Pembimbing I



Dr. Mujahidin, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 2113058802

Pembimbing II



Ahmad Risal Majid, S.Pd.I., M.Pd
NIDN: 2128068702



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majjeling Watang Sidenreng Rappang
E-mail : laiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

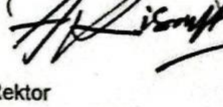
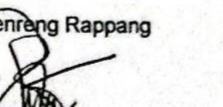
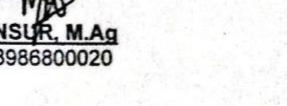
Skrripsi yang berjudul : “ Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have (QSH) Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang ”, yang ditulis oleh: MUH. SABIL, NPM.0219210049 Mahasiswa Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Desember 2025 M., bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 1447 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan perbaikan-perbaikan.

Pangkajene,

5 Rajab	1447 H
25 Desember	2025 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: HASMAWATI, SE., M.Si.
Sekretaris	: DIAN NOVIANTI, SE., ME.
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA.
Munaqisy II	: JUMIYATI, S.Ag., MH.
Pembimbing I	: Dr. MUJAHIDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing II	: AHMAD RISAL MAJID, S.Pd.I., M.Pd.

()
()
()
()
()
()

Rektor

IAI DDI Sidenreng Rappang


Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

Dewan Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang telah mengadakan Sidang Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Rajab 1447 H, 25 Desember 2025 M.
Tempat : di Kampus IAI DDI Sidenreng Rappang

MEMUTUSKAN

Nama : MUH. SABIL
NPM : 0219210049
Dinyatakan lulus dengan hasil : Cumlaude, Sangat Memuaskan, Memuaskan
Nilai : A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D

Ketua

HASMAWATI, SE., M.Si.



Sekretaris

DIAN NOVIANTI, SE., ME.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA. ()
Munaqisy II : JUMIYATI, S.Ag., MH. ()
Pembimbing I : Dr. MUJAHIDIN, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
Pembimbing II : AHMAD RISAL MAJID, S.Pd.I., M.Pd. ()

Rektor
IAI DDI Sidenreng Rappang

Dr. MANSUR, M.Ag.
NIDN. 8986800020

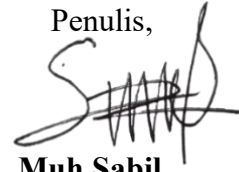
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain, keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Pangkajene, 17 Rabiul Akhir 1447 H

10 Oktober 2025 M.

Penulis,



Muh Sabil

NPM: 0219210049

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur kami penjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayah- Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Salawat dan taslim senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, berserta seluruh keluarga dan sehabat-sehabatnya.

Untuk memenuhi sebahagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, dan setelah melalui beberapa tahap pertimbangan, maka penulis memberanikan diri untuk menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini adalah sebuah peroses pembelajaran, maka wajarlah apabila dalam penulisannya masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Maka untuk menjadikan skripsi ini sempurna, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dan membangun sangat dibutuhkan. Semoga dengan kehadiran skripsi ini akan menjadi suatu khasanah pengetahuan yang layak dikaji dan dikembangkan kemudian hari.

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kehadiran Allah SWT, maka dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih kepada nsegenap pihak yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Kedua orang tua yang tercinta bapak Darwin dan Ibu Hasnawati, yang telah mengasuh dan membesarkan serta mendidik dengan penuh rasa kasih

sayang, mereka yang telah membiayai penulis dalam rangka menuntut ilmu mulai dari Sekolah Dasar, hingga masuk kejenjang perguruan tinggi. Dengan dorongan semangat dan iringan doanya, maka penulis berhasil sampai pada penghujung pendidikan untuk program Sarjana.

2. Koordinator Kopertais Wilayah VIII Sulawesi, Maluku, dan Papua atas bimbingan dan arahan sehingga IAI DDI Sidenreng Rappang dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan
3. Bapak Dr. Mansur, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, yang selama ini dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi membina IAI dalam rangka meningkatkan mutu Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang.
4. Bapak Dr. KH. Abdul Malik Tibe, S.Hi.,MA, selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang atas bimbingan dan petunjuknya, mulai dari pemilihan judul hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu MN. Jamaliah, S.Pd.I.,M.Pd. Dan bapak Ahmad Risal Majid, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku ketua dan sekretris Prodi Pendidikan Agama Islam atas petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
6. Bapak Dr. Mujahidin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku pembimbing I dan bapak Ahmad Risal Majid, S.Pd.I.,M.Pd, selaku pembimbing II, yang dengan

tulus menyempatkan diri memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini.

7. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus telah berbagi ilmu dengan penulis selama masa perkuliahan hingga diakhir penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan staf administrasi IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus membantu dalam hal administrasi perkuliahan sampai akhirnya penulis menyelesaikan studi pada IAI DDI Sidenreng Rappang.
8. Saudara saya yang tercinta, Muhammad Haswin D, Hasriani D, Haryadi, dan Hijrianti. Yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat, serta motivasi yang tak ternilai selama penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian saudara menjadi kekuatan yang luar biasa dalam menemani setiap langkah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang tak sengaja bertemu yaitu Rezky Ameliya, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.. Telah mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat pantang menyerah untuk menyelesaikan study ini.
10. Teman-teman seperjuangan di lingkungan kampus maupun organisasi, khususnya keluarga besar Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang telah menjadi tempat berbagi

cerita, pengalaman, dan semangat dalam menghadapi setiap perjalanan akademik.

11. Rekan-rekan mahasiswa IAI DDI Sidenreng Rappang Angkatan 2021 khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik bantuan secara materi maupun spiritual, yang pada kesempatan ini penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu.

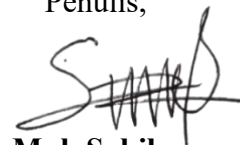
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari mereka semua, penulisan skripsi ini takkan mencapai titik akhir seperti sekarang ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis tetap berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan tambahan nilai pengetahuan kepada mereka yang sempat membacanya, dan terutama bagi kematangan pengetahuan penulis sendiri.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa merahmati dan ridha terhadap segenap aktivitas keseharian kita semua.

Pangkajene, 17 Rabiul Akhir 1447 H

10 Oktober 2025 M.

Penulis,



Muh Sabil

NPM: 0219210049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Pengertian Judul.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	17
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Penerapan Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	19
B. Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	26
C. Pendidikan Agama Islam	30
D. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang	50
B. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	60
C. Respon dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	78
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	91
1. Roster Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI	92
2. Kalender Akademik UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang	93
3. Modul Ajar	95
4. Pedoman Observasi Penelitian	99
5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang	100
6. Pedoman Wawancara Guru Kelas XI Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang	101

7. Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang	103
8. Surat Izin Penelitian.....	105
9. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang	107
10. Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	108
11. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas XI	109
12. Dokumentasi Observasi Penelitian	110

DAFTAR TABEL

Tabel VI.1 : Profil Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.....	51
Tabel VI.2:Keadaan Guru UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2024-2025.....	55
Tabel VI.3:Keadaan Siswa UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2024-2025	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan murid; yang berlangsung dalam situasi edukatif dimana seorang guru dituntut untuk menguasai dan terampil dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas murid di dalam kelas, sedangkan murid sebagai titik pusat terjadinya proses belajar.

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada, bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Agama Islam merupakan suatu kepercayaan yang mengharuskan pengikutnya untuk menuntut ilmu yang baik berkaitan dunia maupun akhirat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Islam adalah agama yang

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2

dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT".²

Menurut Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan ummat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya, Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat suci al-Qur'an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya pada undang-undang Allah yang kita saksikan pada alam semesta.³

Sedangkan menurut Harun Nasution berpendapat bahwa "Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Pada hakikatnya Islam membawakan ajaran ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, namun mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia".⁴

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Islam mengajarkan kepatuhan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan terakhir-Nya yang membawa ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Umat Islam meyakini bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna, yang memberikan pedoman dalam segala aspek kehidupan, termasuk ibadah, moralitas, hukum, sosial, politik, dan ekonomi.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Mengembangkan*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Islam>, diakses 04 September 2025.

³ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dienul Islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Haouve, 1980), h.2

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, cet ke-6 (Jakarta: UI Press, 2018), h. 24.

Sidenreng Rappang adalah sebuah daerah yang memiliki latar belakang budaya dan tradisi Islam yang kuat. Sebagai daerah yang berada di wilayah Nusantara, masuknya Islam ke Sidenreng Rappang juga merupakan bagian dari sejarah Islam di Indonesia pada umumnya, seperti melalui jalur perdagangan. Sulawesi Selatan terletak di jalur perdagangan internasional, sehingga kontak dengan pedagang Arab, Persia, dan India telah terjadi sejak masa lalu. Para pedagang Muslim ini membawa serta ajaran Islam dan menyebarkannya di daerah-daerah yang mereka kunjungi, termasuk Sidenreng Rappang, dan beberapa faktor-faktor lainnya.

Hingga saat ini, penduduk masyarakat Sidenreng Rappang mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari peranan pendidikan Islam itu sendiri. Ini ditandai dengan berdirinya sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam (pesantren) dan menyebar di sebagian besar wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang harus dilalui setiap manusia (peserta didik) agar mampu menjadikan peserta didik mengerti, memahami, dan semakin dewasa, serta mampu menjadikan peserta didik semakin kritis dalam berperilaku. (yang didik) harus melalui proses yang panjang agar mampu menjadikan nya mengerti, memahami, dan lebih dewasa, serta mampu membuat lebih kritis dalam berperilaku. Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun karakter dan kompetesnsi individu. Salah satu mata pelajaran

yang memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai nilai dan ajaran agama Islam, dan bertujuan guna membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mempunyai pengetahuan yang luas mengenai ajaran Islam.

Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa, “Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniyah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.⁵

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu keislaman, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sesuai dengan ajaran islam. Namun, dalam praktiknya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini sering mengalami hambatan, terutama di tingkat SMA. Salah satu faktor yang turut terhadap rendahnya minat tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dengan demikian metode sangat penting. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran dapat diterapkan melalui metode pembelajaran.

⁵ Prof.H.M.Arifin,M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.12

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode bervariasi. Sehingga potensi yang dimiliki murid masih belum diberdayakan. Sebagian murid belum belajar sampai pada tingkat pemahaman melainkan hanya menghafal fakta-fakta dan konsep-konsep saja.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dalam membentuk nilai, akhlak, dan identitas religious peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA seringkali menghadapi tantangan serius terkait minat belajar siswa. Fenomena kurangnya antusiasme siswa terhadap materi keagamaan bukan hanya terjadi secara individual, melainkan telah menjadi gejala social yang mengemuka dalam berbagai konteks pendidikan formal. Siswa cenderung pasif, enggan bertanya, dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya bersifat dialogis dan reflektif.⁶

Kondisi ini mencerminkan adanya jarak antara pendekatan pedagogis yang diterapkan guru dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik saat ini. Dalam pengamatan awal peneliti di SMA Negeri di Sidenreng Rappang, terlihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Siswa diposisikan

⁶ Wahyuni, S dan Fitriana, R. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Terpadu*, 4(2), 2021, h. 45-56.

sebagai pendengar, bukan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan. Hal ini menjadi kontraproduktif dengan semangat pendidikan Islam yang menempatkan proses berpikir dan bertanya sebagai bagian dari ibadah dan pencarian makna hidup.

Islam sangat menjunjung tinggi proses intelektual dalam belajar. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S An- Nahl / 16 : 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا تُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁷

Ayat ini menekankan pentingnya budaya bertanya dalam proses belajar. Bertanya adalah bentuk keingintahuan yang menjadi dasar dari tumbuhnya minat belajar. Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Imam Muslim bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahannya :

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (H.R. Muslim)⁸

Hadis di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu harus dilandasi semangat aktif, bukan pasif, serta motivasi internal untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 272.

⁸ Hadits Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Kitab Adz-Dzikr wa Ad-Dua'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, , Hadits no. 2699, edisi Libanon, h. 2076.

Dalam konteks ini, metode *Question Student Have (QSH)* menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam menjawab tantangan tersebut. Metode ini berangkat dari prinsip bahwa pembelajaran harus dimulai dari pertanyaan siswa, bukan dari narasi guru semata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan materi secara personal, menggali pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu, dan membangun koneksi antara pelajaran dengan pengalaman hidup mereka.⁹

Silberman mengatakan bahwa metode *Question Student Have (QSH)* merupakan cara yang tidak membuat murid takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan.¹⁰

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Meskipun berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu strategi *Question Student Have (QSH)* bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah

⁹ Aisyah, L. *Metode Question Student Have dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 5(1),(2022), h. 34–49.

¹⁰ Silberman, M. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Translated by Sarjuli, Ammar, Sutrisno, Ahmad, dan Muqowim. 2009. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya.

Question Student Have (QSH) memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan. Setiap siswa diharapkan dapat menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran pada kartu kosong yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki pertanyaan yang sama dapat memberikan tanda centang pada kartu tersebut, sehingga semua siswa dapat mengeluarkan hasil berpikirnya tanpa merasa malu atau takut pada guru dan teman-temannya. Selanjutnya guru memberi penjelasan terhadap permasalahan yang lebih banyak ditanyakan dan membagi pertanyaan yang masih tersisa kepada siswa. Melalui cara ini siswa dapat lebih aktif, termotivasi dalam proses pembelajaran.¹¹

Dimana metode *Question Student Have (QSH)* memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang di kutip dari beberapa jurnal, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1. Meningkatkan Aktivitas Belajar

Metode *Question Student Have (QSH)* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan ini tumbuh karena siswa secara langsung diajak untuk merumuskan pertanyaan yang

¹¹ Putri, Novianti Mega Putri. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Question Student Have.(PTK Pembelajaran Kelas VIIIB SMP KARYA Toroh)*. Vol. 3 , 2012, h. 5

berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari.¹²

2. Merangsang Rasa Ingin Tahu dan Berpikir Kritis

Metode ini menumbuhkan sikap kritis dan rasa ingin tahu siswa. Dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mereka terdorong untuk berpikir secara mendalam, mengevaluasi informasi, serta mencari hubungan antarkonsep. Proses ini membantu siswa dalam memahami materi secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal materi yang diberikan guru¹³.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sanjaya, kegiatan bertanya dalam pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran aktif karena melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan refleksi terhadap materi¹⁴.

3. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Metode *Question Student Have (QSH)* mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa pertanyaan mereka dihargai dan dijadikan dasar pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk terlibat. Sehingga memperkuat motivasi intrinsik mereka, yakni dorongan belajar dari dalam diri, yang sangat penting dalam proses belajar jangka panjang.¹⁵

¹² Handayani, I. R., Lubis, S., dan Sari, A. I. Penerapan *Model Question Student Have* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal DW* (2023), 2(1), h. 1-10.

¹³ Syamsidar. Peningkatan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Strategi *Question Student Have*. *Jurnal Tarbiyah* (2023), 10 (1), h. 45-58.

¹⁴ Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2012), h. 178-179.

¹⁵ Hamran dan Khaidarsyah, M. Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa SD. *Jurnal Kiprah Pendidikan* (2024), 12 (2), h. 112-120.

4. Memberikan Ruang bagi Siswa Pemalu (Pasif)

Metode *Question Student Have (QSH)* menciptakan pembelajaran yang inklusif dan memberi ruang bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi, termasuk mereka yang biasanya pasif. Dengan memungkinkan siswa menuliskan pertanyaan terlebih dahulu, metode ini mengurangi tekanan berbicara langsung di depan kelas dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide¹⁶. Hal ini tentu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan social-emosional siswa.

5. Membentuk Pelajaran Berbasis Siswa (*Student-Centered Learning*)

Metode ini mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Pendekatan ini sesuai dengan paradigma baru pendidikan yang menekankan kemandirian belajar, kemampuan beradaptasi, dan pemecahan masalah sebagai kompetensi utama¹⁷.

Dimana lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang ini merupakan salah satu sekolah dengan status negeri. Berdasarkan pengalaman peneliti selama berada di SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang menemukan bahwa adanya keragaman latar belakang siswa, baik dari sisi kemampuan akademik maupun

¹⁶ McIntyre, C. *The Benefits of Asking Students to Write Their Questions Down*. Boston University IMPACT (2023).

¹⁷ Hosman, M. *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor : Ghaila Indonesia, 2014), h. 133-134.

kondisi sosial-budaya. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai konteks yang kaya (*Rich Context*) untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* berfungsi dalam realitas pembelajaran yang sesungguhnya. Hal inilah yang menjadi daya tarik dan minat peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi inti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang ?
2. Bagaimana respon dan persepsi siswa terhadap penggunaan metode *Question Student Have (QSH)* dalam meningkatkan minat belajar mereka?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang?

C. Pengertian Judul

Pengertian judul dimaksud untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istiah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.” maka pengertian judul yang perlu diberi penjelasan, yaitu:

a) Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses melaksanakan atau mengimplementasi kan sesuatu agar dapat dijalankan dalam kenyataan atau praktik.¹⁸ Dengan tambahan imbuhan "pe-an", kata tersebut menjadi istilah yang merujuk pada proses atau cara melaksanakan sesuatu. Dalam ranah pendidikan, penerapan mengacu pada tindakan mewujudkan teori, metode, atau model pembelajaran ke dalam praktik di lapangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa penerapan dalam konteks pendidikan merupakan proses pelaksanaan atau implementasi suatu teori, metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran ke dalam praktik nyata di lingkungan belajar.

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.) Edisi V, h. 1453.

b) Metode

Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjuk pada alat (*tools or instruments*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, informasi, dan peristiwa empiris. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁹

c) Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik belajar.²⁰

Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* adalah suatu pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif siswa melalui pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ketidaktahuan, kebingungan, atau minat mereka dalam bentuk pertanyaan, sebelum guru memulai penjelasan materi. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sekadar penerima informasi pasif.

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.25; Bandung: Alfabeta, 2019) h. 2.

²⁰ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Cet.I; Parepare, CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13

Dengan metode *Question Student Have (QSH)*, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan merefleksikan pemahamannya. Proses bertanya mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi, memahami konsep yang sulit, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajarnya²¹

Berdasarkan pengertian diatas *Question Student Have (QSH)* yang dimaksud peneliti disini yaitu menuliskan pertanyaan yang siswa miliki tentang materi pelajaran pada lembar kertas kosong yang diberikan oleh guru. siswa yang memiliki pertanyaan yang sama dapat memberikan tanda centang pada lembar kertas, sehingga semua peserta didik dapat mengeluarkan hasil berpikirnya tanpa merasa malu atau takut pada guru dan teman-temannya. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

d) Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat dari seseorang terhadap suatu aktivitas belajar, yang diikuti oleh usaha untuk mendalami dan memahami materi pelajaran. Minat ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.²²

²¹ Saska dan Purdawan, "Pemanfaatan Metode Question Student Have dalam Pembelajaran di Madrasah." (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018), hal 47-55.

²² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 75

Minat belajar pada penelitian ini dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian yang dapat dilihat dari minat belajar yang diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian judul diatas, penulis dapat memberi judul penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang." Yang dimaksud peneliti adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami ketepatan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam mempelajari minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok tujuan dan kegunaan yang akan menjadi inti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui proses penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

- b) Untuk mengetahui respon dan persepsi siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks metode pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Berikut adalah kegunaan-kegunaan tersebut:

a. Kegunaan Teoritis:

- 1) Referensi bagi Penelitian Sejenis: Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dan minat belajar dalam pendidikan agama atau bidang studi lainnya.

- 2) Pengembangan Teori Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis:

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*. Guru dapat menerapkan strategi-strategi yang efektif berdasarkan temuan penelitian ini.
- 2) Bahan Evaluasi: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang untuk menilai dan memperbaiki metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang akan diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Penyusun menulis garis-garis besar isi skripsi ini agar penulis mampu mengarahkan pokok permasalahan yang perlu dibahas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional (pengertian judul) tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang relevan tentang variable yang diteliti, yakni penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta minat belajar siswa. Bab ini juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian. yang meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab Keempat, membahas tentang uraian hasil penelitian dan pembahasannya. pembahasannya yaitu gambaran umum tempat penelitian, data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, kemudian dibahas dengan mengaitkan pada teori dan penelitian terdahulu.

Bab kelima, membahas tentang bab penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban rumusan masalah sebagaimana yang telah dibahas dalam bab keempat. Selain itu terdapat implikasi dan rekomendasi yang dituangkan dalam bentuk saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Pembelajaran Question Student Have (QSH)

1. Pengertian Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Penerapan Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya. Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif, karena *Question Student Have (QSH)* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Penerapan metode ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.²³

Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerjasama) diharapkan

²³ Haning Vianata, "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa" 2019, h. 2

peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.²⁴

Aktivitas dalam Penerapan Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui tulisan.²⁵

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.²⁶

Wina sanjaya mengatakan bahwa pada hakekatnya belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi

²⁴ Yeni Fitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) Pada Siswa Kelas VIII. Smp N 1 Sasak Ranah Pasisie", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 02, No.1 Th. 2017, hal.161

²⁵ J.J Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 62.

²⁶ Marno dan M. Idris, Strategi dan Metode Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008.)

yang dipelajarinya. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.²⁷

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk; 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran. 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu. 4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan. 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.²⁸

Penerapan metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa yang juga mengharapkan partisipasi dari guru dalam proses pembelajaran yang kurang dipahami dan dimengerti. Metode ini mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami melalui tulisan.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu Metode pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk bertanya berbagai pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahaminya, dengan bertanya peserta didik akan lebih mengerti mengenai materi dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

²⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008.)

²⁸ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta. 2012.)

²⁹ Anny Sovia, "Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Question Student Have (QSH) Disertai Pemberian Modul Pada Perkuliahan Kalkulus Vektor", Lemma, Vol. II, No 1, November 2015, hlm.2

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Langkah-langkah Penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* adalah sebagai berikut:

- a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru menjelaskan secara singkat materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.
- c. Peserta didik mendiskusikan materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh Guru.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menulis atau bertanya satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.
- e. Setelah peserta didik menulis atau bertanya yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan.
- f. Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, untuk memastikan tidak ada pertanyaan yang substansinya sama.
- g. Setelah pertanyaan diperiksa oleh guru, masing-masing kelompok saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang lainnya.
- h. Masing-masing kelompok mulai mencoba menjawab satu persatu pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain secara lisan maupun tertulis.
- i. Guru mengkoreksi setiap pertanyaan beserta jawaban dari peserta didik.

- j. Peserta didik membuat kesimpulan dan guru memberikan penguatan.³⁰

Berdasarkan beberapa langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Penerapan Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* peserta didik dapat bebas bertanya mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang belum dimengerti, selain itu peserta didik juga dapat membaca berulang kali mengenai pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan dirinya, pertanyaan kelompok dan pertanyaan teman lainnya, karena pertanyaan dan jawaban tersebut dijawab secara langsung. Situasi pembelajaran seperti ini dapat membuat peserta didik lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam karna peserta didik saling *sharing* pendapat antara peserta didik.

3. Kelebihan dan Kelemahan dari metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Secara umum setiap metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun dengan metode *Question Student Have (QSH)*. Jadi gal semacam ini penting untuk diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sasarannya. Adapun Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Diterjemahkan Sarjuli, Dkk.), (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 73.

a. Kelebihan dari metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yakni:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi ikut aktif memikirkan, merumuskan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai materi. Sehingga mendorong partisipasi aktif.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih terlibat dan peserta didik sendiri yang mencari materi yang tidak di pahami sehingga motivasi untuk belajar meningkat.
- 3) Mendorong berpikir kritis dan reflektif karena peserta didik harus menganalisis materi, apa yang belum mereka pahami, mengapa tidak jelas, serta bagaimana cara memperjelasnya sehingga hal tersebut melatih peserta didik untuk berpikir lebih mendalam.
- 4) Memperjelas konsep yang kurang di mengerti dengan peserta didik secara eksplisit menyebutkan bagian materi yang belum dipahami, guru bias mengidentifikasi dan memperjelas poin-poin lemah. Dengan hal tersebut membantu agar tidak ada miskonsepsi.
- 5) Meningkatkan minat belajar karena peserta didik merasa proses pembelajaran lebih relevan dan tidak monoton, sehingga minat belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam bias meningkat.
- 6) Memberikan umpan balik langsung pada guru karena guru bisa mengetahui bagian mana dari materi yang belum jelas bagi peserta didik,

berdasarkan jumlah dan jenis pertanyaan peserta didik sehingga memungkinkan guru melakukan penyesuaian dalam cara mengajar.³¹

- b. Kekurangan dari metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yakni:
- 1) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
 - 2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
 - 3) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
 - 4) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.³²

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik karena peserta didik buat sendiri. Namun, penerapannya juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan, keterbatasan waktu, serta tantangan dalam pengelolaan kelas besar.

Dengan demikian, keberhasilan metode *Question Student Have (QSH)* sangat ditentukan oleh kesiapan dan kreativitis guru dalam mengelola

³¹ Siti Rahmawati, Penerapan Metode Question Student Have (QSH) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1 (2020), h. 51-62.

³² Djawarah and Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.95.

pembelajaran agar kelebihanannya dapat dimaksimalkan dan kelemahannya dapat diminimalisir.

B. Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Metode *Question Student have (QSH)* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi murid melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.³³

Metode *Question Student Have (QSH)* adalah startegi pembelajaran aktif yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan dari siswa sebagai pemicu proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk merumuskan pertanyaan sendiri terkait materi yang sedang dipelajari, yang kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi kelas. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.³⁴

Disaat guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, sering kita jumpai siswa tersebut diam saja tidak melontarkan pertanyaan. Keadaan semacam ini sering dipahami bahwa siswa tidak berminat, sebagian lain

³³ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, (Pekanbaru: LSF2P, 2007), h. 44

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 108

memahami bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan. Padahal yang terjadi adalah siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran. Diantaranya adalah:

a. Belajar berawal dari pertanyaan

Berawal dari pertanyaan adalah metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bahan bacaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 2) Perintahkan kepada peserta didik buku paket atau buku catatan.
- 3) Perintahkan kepada peserta didik untuk memahami buku paket atau buku catatan yang mereka baca. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami untuk dijadikan pertanyaan. Kemudian dianjurkan kepada peserta didik memberi tanda sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendaki. Jika waktunya

cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.

- 4) Kumpulkan semua pertanyaan dari peserta didik. Sesudah itu perintahkan peserta didik untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.

b. Pertanyaan yang disiapkan

Strategi *Question Student Have (QSH)* yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan beberapa peserta didik sebagai stimulus bagi peserta didik lainnya bertanya. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Siapa lima sampai delapan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas beserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan kepada peserta didik yang ditunjuk.
- 3) Sebelum pelajaran dimulai pilihlah peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Bagikan pertanyaannya dan jelaskan tanda isyarat tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakannya kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan mengemukakan topiknya dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan peserta didik yang anda pilih, misalnya dengan melepas kacamata, menggaruk garuk hidung

dan atau yang lainnya. Panggilah peserta didik yang telah diberi pertanyaan. Jawablah pertanyaan tersebut dan kemudian berikan isyarat selanjutnya.

- 5) Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua, mulailah membuka kesempatan peserta didik yang lain untuk mengajukan pertanyaan baru.

Berdasarkan penelusuran yang telah di lakukan, terdapat penelitian terdahulu telah meneliti metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Astuti, menunjukkan bahwa metode question student have dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara menyeluruh. Siswa merasa lebih dihargai karena pertanyaan mereka menjadi bagian utama dari proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.³⁵

Selain itu, menurut penelitian oleh Nur Aisyah, menunjukkan bahwa metode *Question Student Have (QSH)* sangat berkontribusi terhadap pengembangan aspek afektif siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui tanya jawab terbuka, siswa belajar menginternalisasi nilai keagamaan bukan hanya dari hafalan, tetapi juga dari proses diskusi, klarifikasi, dan

³⁵ Astuti, W. "Efektivitas Metode Question Student Have terhadap Partisipasi Aktif dan Pemahaman Materi Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, no. 3, 2019, h.87-94.

pemaknaan secara personal. Hasilnya, siswa menjadi lebih peduli terhadap praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian dari peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk bertanya dan menjawab, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan langsung melalui pertanyaan yang diajukan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta keterampilan sosial secara personal.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bagian penting dari kurikulum sekolah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter, meningkatkan keimanan, dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan

³⁶ Aisyah, N. "Implementasi Metode Question Student Have dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Islam dan Inovasi Kurikulum*. Vol. 2, no. 1, 2023, h.12-20.

sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman.³⁷

Menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memahami serta menghayati ajaran Islam, sehingga dapat diamalkan dalam perilaku nyata.³⁸ Definisi ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mata pelajaran, melainkan sebuah proses pembentukan kepribadian Islami yang mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual.

Salah satu konsep pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah adalah pengembangan potensi manusia, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 164. Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberi akal untuk berpikir, yang merupakan anugerah luar biasa dan berlaku untuk semua kalangan³⁹. Untuk memperoleh hasil berfikir yang optimal maka harus adanya sistem pendidikan yang terencana secara matang. Namun, pada dasarnya Allah memberikan potensi kepada manusia untuk melakukan hal baik dan buruk. Ini karena manusia memiliki akal yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan kemampuan berpikir ini, manusia dapat membuat keputusan, memecahkan masalah, dan mengubah pengetahuan lama menjadi pengetahuan baru.

³⁷ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), h. 21.

³⁸ Zainal Arifin, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Prenada media Group, 2020), h.44.

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010, h. 123

Selain itu, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan peserta didik di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Mulyadi, menyatakan bahwa Pendidikan Agama yang efektif dapat menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu, pendidik harus terus mencari dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

Adapun metode yang digunakan memiliki pengaruh besar terhadap sejauh mana informasi dapat diterima secara utuh atau tidak. Setiap pendidik selalu dihadapkan pada pertanyaan mengenai metode yang paling efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam keseluruhan proses interaksi pembelajaran.⁴¹

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari praktik yang berulang. Pembelajaran menekankan bahwa peserta didik tidak sekadar diajarkan, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik, yang juga disebut pembelajar, menjadi pusat dari seluruh kegiatan belajar.⁴²

⁴⁰ Mulyadi, H. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 75-80

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.24

⁴² Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 18

Metode *Question Student Have (QSH)* merupakan pembelajaran menekankan kepada peserta didik untuk aktif. Sebagaimana Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Imam Abu Daud bahwa Rasulullah bersabda :

إِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ

Terjemahnya :

Sesungguhnya obat dari ketidak tahuan adalah bertanya. (H.R. Abu Dawud.)⁴³

Maksud dari hadis menekankan pentingnya bertanya ketika seseorang tidak mengetahui suatu hal, terutama dalam urusan agama. Ketidaktahuan dapat berakibat fatal jika tidak diatasi dengan mencari pengetahuan melalui pertanyaan kepada yang lebih mengetahui.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya tentang strategi pembelajaran, menyatakan: "Mendorong siswa untuk bertanya adalah bagian dari strategi pembelajaran aktif, yang mampu meningkatkan daya kritis dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran."⁴⁴

Berdasarkan beberapa pandangan, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, sehingga membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

⁴³ Sunan Abu Dawud. *Kitab al-Ilm*, Hadist No. 336. Edisi: Sunan Abi Dawud, Tahqiq: Muhammad Muhyiddin Abd al-Hamid, (Dar al-Fikr, Beirut) h. 292.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 85.

D. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Minat belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar siswa adalah kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Minat belajar siswa merupakan bagian dari kepribadian yang menunjukkan adanya kemauan dan dorongan internal untuk memilih objek yang sama. Minat belajar siswa adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas tertentu.⁴⁵

Minat yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari antusiasme siswa, keaktifan dalam bertanya, dan keinginan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Reber, yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya "Psikologi Pendidikan," minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena sangat bergantung pada faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.⁴⁶

Dengan itu, minat belajar Pendidikan Agama Islam berkembang apabila guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta memberikan ruang partisipasi peserta didik. Salah satu indikator minat belajar yang menonjol dalam Pendidikan Agama Islam adalah rasa ingin tahu terhadap materi keislaman, kesiapan peserta didik untuk bertanya, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan yang mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 282

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133

⁴⁷ Aulia Rahman, Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2022), h. 165.

Oleh karena itu, pendidik perlu memilih metode pengajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa.

Adapun, hubungan antara Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dianggap memiliki peran penting terhadap minat belajar siswa terhadap pelajaran agama Islam. Karena secara langsung mendorong siswa untuk aktif bertanya, menggali pemahaman, dan terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang sering kali memuat konsep-konsep abstrak dan memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang menarik dan interaktif terhadap minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam, terutama jika dikaitkan dengan penerapan metode *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*. Dengan hal tersebut penerapan metode *Question Student Have (QSH)* berpotensi memperkuat hubungan antara peserta didik, guru, dan materi yang di pelajari, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang berkesinambungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang tahun pelajaran 2024/2025, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif dipilih karena minat belajar peserta didik tidak bisa dipahami hanya melalui tes atau angka statistik, melainkan harus diteliti melalui perilaku, sikap, dan memahami secara mendalam pengalaman siswa terhadap metode pembelajaran *Question student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih kaya makna.⁴⁸

Penelitian Kualitatif adalah sebuah konstruktivisme yang mana berasumsi bahwa kenyataan ini berdimensi dengan jamak, interaktif dan pada suatu pertukaran pengalaman sosial yang mana dapat diinterpretasikan oleh tiap individu. Para pendekatan kualitatif percaya bahwa sebuah kebenaran yaitu

⁴⁸ Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrur, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-v. (Bandung : Citapustaka Media, 2012.)

dinamis dan bias ditemukan orang-orang melalui penelahan terhadap beberapa orang-orang melalui suatu interaksinya dengan situasi sosial pada mereka.⁴⁹

Pendekatan Deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu secara sistematis, factual, dan akurat, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti hanya berusaha menjelaskan apa yang terjadi di lapangan dan berfokus pada uraian tentang metode pembelajaran guru, keterlibatan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat minat belajar, sesuai dengan konteks nyata di kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, yang terletak di jalan Wolter Monggsidi No. 4, Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang berada di wilayah perkotaan dan merupakan salah satu sekolah menengah atas SMA Negeri favorit di Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dan latar belakang sosial budaya yang beragam.⁵¹ Sekolah ini dipilih karena aktif menerapkan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam mata pembelajaran Pendidikan

⁴⁹ Fenny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-I. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 81.

⁵⁰ Moh Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2020), h. 56.

⁵¹ Nana S, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Roskadays, 2012).

Agama Islam. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas XI dan guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat langsung dalam penerapan metode pembelajaran tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak tertentu yang menjadi sumber utama data penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian tidak hanya diposisikan sebagai objek yang diamati, melainkan sebagai informan aktif yang dapat mengungkap pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terkait fenomena yang diteliti.⁵² Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan kaya makna.

Pada penelitian ini, subjek penelitian ditetapkan pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2024/2025. Mereka dipilih karena secara langsung mengalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*. Peserta didik dianggap paling tepat sebagai subjek karena minat belajar mereka menjadi fokus utama penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

⁵² Nashrullah Mochammad. Dkk., *Penelitian Pendidikan*. (Sidoarjo: Umsida Press. 2023), h. 22-26.

Selain siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai informan pendukung. Guru dipandang penting karena mereka merupakan pelaksana utama metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* di kelas, sehingga dapat memberikan perspektif berbeda mengenai efektivitas penerapan metode tersebut.⁵³ Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari sudut pandang siswa, tetapi juga dari pengalaman guru yang menjadi fasilitator pembelajaran.

Penelitian ini juga melibatkan Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang sebagai subjek penelitian. Kepala Sekolah dipandang penting karena memiliki kewenangan dalam kebijakan pendidikan, pengelolaan sekolah, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Melalui Kepala Sekolah, peneliti dapat menggali informasi tentang dukungan institusional, strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pandangan umum terhadap Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.⁵⁴ Dengan demikian, keberadaan kepala sekolah sebagai subjek penelitian melengkapi perspektif siswa dan guru, sehingga data penelitian lebih utuh.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 132-133.

⁵⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 45.

Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada prinsip keterjangkauan, relevansi, dan keterlibatan langsung dalam konteks penelitian. Pemilihan subjek penelitian kualitatif harus mempertimbangkan relevansi dan peran setiap informan dalam memberikan data yang lengkap dan mendalam.⁵⁵ Dengan demikian, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI, di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang dipandang tepat sebagai subjek penelitian ini karena ketiganya terkait langsung dengan variabel penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian untuk dipahami secara mendalam, baik berupa individu, kelompok, kegiatan, maupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Fokus penelitian ini diarahkan pada dua hal:

1. Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* sebagai variabel bebas, yaitu strategi belajar aktif yang menekankan peran siswa dalam mengajukan pertanyaan sehingga mendorong keterlibatan intelektual dan diskusi di kelas.

⁵⁵ P. S. Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), h. 61.

2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat, yaitu dorongan internal siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan rasa senang, penuh perhatian, dan berpartisipasi aktif.⁵⁶

Dengan menempatkan kedua variabel ini sebagai objek kajian, penelitian diharapkan dapat menggambarkan bagaimana penerapan metode *Question Student Have (QSH)* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen yang diteliti. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, data yang dikumpulkan berupa data naratif dari pengalaman, pernyataan, maupun perilaku guru dan siswa yang terlibat dalam penerapan metode *Question Student Have (QSH)*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

⁵⁶ Aulia Rahman, "Penerapan Metode Question Student Have (QSH) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2021, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia), h. 112.

⁵⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 110

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan melihat secara langsung subjek penelitian dengan memiliki tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas XI UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang dengan fokus mengamati proses penerapan metode *Question Student Have (QSH)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam menyampaikan materi, memberikan stimulus pertanyaan, serta memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan, aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan, menyampaikan ide, dan keterlibatan dalam diskusi serta suasana kelas selama pembelajaran berlangsung.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan jenis observasi moderat, yaitu peneliti hadir di kelas sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, namun tetap mencatat dengan sistematis seluruh kejadian yang relevan. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul lebih akurat dan dapat memperkuat hasil penelitian ketika dikombinasikan dengan wawancara dan dokumentasi.

⁵⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Cet ke-8 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 118.

⁵⁹ I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, penerapan, dan Riset Nyata)*. Cet ke-2. (Yogyakarta : Quadrant. 2021) h. 88.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terarah. Dalam penelitian kualitatif, wawancara berfungsi untuk menggali pengalaman, persepsi, motivasi, maupun pendapat dari subjek penelitian.⁶⁰

Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat, pengalaman, dan kesan kepala sekolah, guru maupun siswa mengenai metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Wawancara dilakukan dengan 9 informan secara keseluruhan, dimana diantaranya 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam dan 6 siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Adapun tujuan dari wawancara tersebut adalah:

- a. Kepala Sekolah diwawancarai untuk mengetahui dukungan, kebijakan, serta pandangan kepala sekolah terkait penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam diwawancarai untuk menggali pengalaman, strategi, serta kendala dalam menerapkan metode pembelajaran.

⁶⁰ Anita Kristina, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h.15.

- c. Siswa diwawancarai untuk mengetahui minat, pengalaman, pendapat siswa tentang metode pembelajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin. Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur.⁶¹

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Adapun subjek penelitian dari metode wawancara ini adalah kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan 6 siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara, menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, arsip, maupun data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang penting karena dapat memperkuat hasil

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 199.

observasi dan wawancara. Sehingga dengan dokumentasi, peneliti memperoleh gambaran nyata dari bukti tertulis maupun visual yang ada di lapangan.⁶²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan kondisi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta dokumen seperti modul ajar, dan foto proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan dan analisis data merupakan tahap penting yang dilakukan setelah memperoleh data melalui berbagai teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan ini bertujuan untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan makna yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Data diperoleh dari lapangan tidak langsung dapat digunakan, tetapi perlu melalui proses pengolahan terlebih dahulu agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap dimana seluruh informasi yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan disusun secara sistematis agar menghasilkan temuan yang bermakna. Tujuan utama dari pengolahan data adalah untuk menyusun data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi yang teratur, terstruktur, serta mudah dipahami sesuai dengan fokus

⁶² Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.115.

penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Pengolahan data merupakan proses mengatur data ke dalam bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditafsirkan maknanya.⁶³ Proses ini tidak hanya berifat teknis, tetapi juga analitis, karena peneliti harus mampu menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian serta mengaitkannya dengan teori dan temuan lapangan. Sehingga, pengolahan data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian hingga akhir kegiatan penelitian.

Penelitian ini, pengolahan data dilakukan untuk menata seluruh hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat disusun dengan rapi, saling berhubungan, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahapan pengolahan data dimulai dengan pemeriksaan data. Pada tahap tersebut, peneliti meneliti ulang seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi guna memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap, jelas, serta relevan dengan fokus penelitian. Data yang dianggap kurang sesuai

⁶³ Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Sourcebook*. (Los Angeles: 2020).

kemudian disisihkan, sementara data yang penting diberi tanda untuk memudahkan dalam proses selanjutnya.

Langkah berikutnya adalah pengelompokan data, yaitu menyusun data berdasarkan kategori tertentu yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Misalnya, data yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dikelompokkan tersendiri, demikian pula dengan data tentang respon siswa, minat belajar, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut. Dengan cara tersebut, peneliti dapat lebih mudah memahami hubungan antar data yang muncul dari hasil penelitian.

Selanjutnya dilakukan pemberian kode untuk setiap data yang dianggap penting. Kode ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri sumber informasi tertentu, seperti hasil wawancara guru, catatan observasi di kelas, dan dokumentasi kegiatan belajar.

Setelah semua data diberi kode dan dikelompokkan, peneliti melakukan penyusunan data dengan cara menempatkan seluruh data yang terkumpul ke dalam urutan yang logis sesuai dengan fokus penelitian. Penyusunan ini mencakup penyatuan data yang sejenis, penyingkiran data yang tidak relevan, dan menyusun data berdasarkan kronologi agar mudah dianalisis.

Proses pengolahan data juga melibatkan penyajian dalam bentuk narasi deskriptif, di mana peneliti mulai menyusun deskripsi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk kalimat yang bermakna. Penyajian tersebut tidak

sekadar menyalin data mentah, tetapi sudah melalui proses pemahaman dan penataan bahasa agar mudah dibaca.

Melalui proses pengolahan data tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa seluruh temuan di lapangan dapat tersusun secara sistematis dan dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam Penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.⁶⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Model ini mencakup tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini digunakan karena sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang menekankan proses berpikir kritis dan reflektif terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁵

Proses analisis data dilakukan secara berulang mulai dari pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap penerapan metode pembelajaran *Question Student Have*

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 39.

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: Sage Publications, 2014), h. 14.

(*QSH*) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menelaah hasil wawancara dengan kepala sekolah, dua guru Pendidikan Agama Islam, dan 6 siswa kelas XI, serta mencermati catatan observasi dan dokumen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan hasil penelitian dalam bentuk narasi dan tabel agar hubungan antar komponen penelitian mudah dipahami. Data difokuskan pada tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* di kelas XI UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan sementara dari data yang telah diredukssi dan disajikan, kemudian melakukan penarikan kesimpulan melalui proses triangulasi sumber dan metode agar kesimpulan yangh diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

1. Sejarah Berdiri UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Maritengae, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang didirikan pada tanggal 26 Januari 2017 dengan Nomor SK Pendirian 99 TAHUN 2017 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang merupakan salah satu sekolah jenjang SMA di wilayah Kab. Sidenreng Rappang yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A, Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Selain itu, UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang juga telah tersertifikasi ISO 9001:2000. Dengan adanya keberadaan UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Maritengae, Kab. Sidenreng Rappang.

Pada awal berdirinya Tahun (1977), sekolah ini bernama SMA 467 Pangsid , setelah 20 Tahun Kemudian tepatnya pada Tahun 1997, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama SMA 467 Pangsid Menjadi SMA Negeri 1 Pangsid. Pada tahun 2017, Pengelolaan SMA dialihkan ke

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, SMAN Negeri 1 Pangsid kembali mengalami nomenklatur menjadi SMAN 2 Sidrap. Adapun Profil Lengkap Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel VI.1
Profil Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

1. Identitas Sekolah		
1. Nama Sekolah	:	SMAN 2 SIDRAP
2. NPSN	:	40305499
3. Jenjang Pendidikan	:	SMA
4. Status Sekolah	:	Negeri
5. Alamat Sekolah	:	Jl. Wolter Mongside No. 4
RT / RW	:	1 / 9
Kode Pos	:	91611
Kelurahan	:	Rijang Pittu
Kecamatan	:	Kec. Maritengngae
Kab / Kota	:	Kab. Sidenreng Rappang
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	:	Indonesia
6. Posisi Geografis	:	-3.9317 Lintang
		119.7927 Bujur
2. Data Pelengkap		
1. SK Pendirian Sekolah	:	99 Tahun 2017
2. Tanggal SK Pendirian	:	2017-01-26
3. Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
4. SK Izin Operasional	:	99 Tahun 2017
5. Tanggal SK Izin Operasional	:	2017-01-26
6. Kebutuhan Khusus Dilayani	:	

7. Nomor Rekening	:	1202020000043414
8. Nama Bank	:	SulSelBar
9. Cabang KCP/Unit	:	Sidenreng Rappang
10. Rekening Atas Nama	:	UPT SMA Negeri 2 Sidrap
11. MBS	:	Ya
12. Memungut Iuran	:	Tidak
13. Nominal / Siswa	:	0
14. Nama Wajib Pajak	:	SMA Negeri 1 Pangsid
15. NPWP	:	952772812801000
3. Kontak Sekolah		
1. Nomor Telepon	:	
2. Nomor Fax	:	
3. Email	:	sman2_sidrap@yahoo.com
4. Website	:	http://sman2sidrap.sch.id

Dari tabel diatas menggambarkan profil resmi UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang baik dari aspek identitas, legalitas, kepemilikan, keuangan, hingga sarana komunikasi. Dokumen seperti ini biasanya digunakan dalam laporan resmi, administrasi pendidikan, akreditasi, maupun pengajuan dana BOS dan pendataan Dapodik (Data Pokok Pendidikan). Tabel tersebut merupakan dokumen penting yang mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang sebagai lembaga pendidikan Negeri yang berkomitmen dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat.

2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

Adapun profil UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang seperti visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

"Menjadi SMA unggul dalam prestasi yang bermutu terhadap IPTEK dan IMTAQ yang Kompetitif".

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
2. Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan seni agar dikembangkan secara optimal.
3. Unggul lomba karya ilmiah.
4. Unggul lomba kreativitas.
5. Unggul lomba olahraga.
6. Unggul dalam disiplin.
7. Unggul dalam aktivitas kesenian.
8. Unggul dalam kepedulian sosial.

3. Tujuan umum dan tujuan khusus UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Terciptanya peserta didik yang memiliki:

- a. Keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Budi pekerti yang luhur, menghormati budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia.
- c. Jiwa patriotisme dan Nasionalisme yang tinggi
- d. Wawasan Iptek yang luas
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- f. Jiwa kepemimpinan dan kepekaan sosial yang tinggi
- g. Keterampilan khusus sebagai modal untuk hidup dalam masyarakat.

2. Tujuan khusus

- a. Kemampuan bersaing dalam UMPTN minimal 60%.
- b. Dapat membaca/menghafal minimal 30 surah pendek ayat suci al-qur'an
- c. Nilai Ujian Nasional mata pelajaran khusus Bahasa, IPA dan IPS rata-rata 7,00.
- d. Kemampuan penguasaan computer dan teknologi informasi.
- e. Mampu berdebat dalam bahasa inggris.
- f. Keunggulan dalam bidang olahraga, kesenian tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- g. Disiplin dan semangat kebangsaan yang tinggi.

4. Keadaan Guru di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar, di samping itu guru sebagai inti penghubung pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, sebab itu guru memiliki kompetensi dalam profesinya. Kualitas guru akan selalu identik dengan out put yang dilahirkan.⁶⁶

Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat menentukan. Adapun keadaan guru di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Guru UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang
Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Siswadi, S.Pd.I.,M.Si		Kepala Sekolah
2.	Abdul Rahman, S.Pd.I.,M.Ag	PAI dan BP	Wakasek Humas
3.	Asrawarsita, S.Si.,M.Pd	Matematika	Wakasek Kurikulum
4.	Harus, S.Pd.,M.Pd	Bhs Inggris	Wakasek Sarpras
5.	Mahyuddin, S.Pd.,M.Pd	Ekonomi	Wakasek Kesiswaan
6.	Amiruddin, S.Pd	Informatika	Bendahara

⁶⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 45.

			BOS/BOP
7.	Roswati, A.Md.,S.Pd	Seni dan Budaya	Kepala Perpustakaan
8.	Akmal, S.Pd., M.Pd	Biologi	Kepala Laboratorium
9.	Haula Adiba Ahmad, S.Pd	Fisika dan P5	Wali Kelas X.1
10.	Masni. R, S.Pd	Bhs Indonesia	Wali Kelas X.2
11.	Jumria Anwar, S.Pd	Matematika	Wali Kelas X.3
12.	Marhani, S.Pd.,M.Si	Kimia	Wali Kelas X.4
13.	Masnah, S.Pd	Bhs Indonesia	Wali Kelas X.5
14.	Ana Rismayanti Ahmad, S.Pd	Matematika	Wali Kelas X.6
15.	Fitriani, S.Pd	PAI dan BP	Wali Kelas X.7
16.	Fitriani, S.Pd.,M.Pd	Geografi dan P5	Wali Kelas X.8
17.	Abdullah, S.Pd	PJOK	Wali Kelas X.9
18.	Apriani Angga Dewi, S.Pd	Matematika	Wali Kelas X.10
19.	Hasmuriyani, S.Pd.,M.Si	Bhs Inggris	Wali Kelas X.11
20.	Muhammad Ridwan, S.Pd	PAI dan BP	Wali Kelas XI.1
21.	Zainab, S.Ag.,MA	PAI dan BP	Wali Kelas XI.2
22.	Jumria, S.Pd, S.Pt	Prakarya	Wali Kelas XI.3
23.	St. Fatimah, S.Pd	Sejarah, Bhs Daerah	Wali Kelas XI.4
24.	Nurul Sitti Khadijah, S.Pd	Matematika dan P5	Wali Kelas XI.5
25.	Abd.Rahim, S.Pd.,M.Pd	Pendidikan Pancasila	Wali Kelas XI.6
26.	Zainal, S.Pd	Bhs Indonesia	Wali Kelas XI.7
27.	Drs. Ikhsan Nur, M.Si	Sejarah	Wali Kelas XI.8

28.	Rosmawati K, S.Sos,S.Pd	Sosiologi	Wali Kelas XI.9
29.	Muh. Basri Abbas,S.Pd.,M.Si	Bhs Indonesia	Wali Kelas XI.10
30.	Andi Dedy Sadri Syarif, S.Pd	Biologi, Prakarya,P5	Wali Kelas XII.1
31.	St. Namri Hp, S.Pd.,M.Si	Matematika Umum	Wali Kelas XII.2
32.	Rusman, S.E	Ekonomi	Wali Kelas XII.3
33.	Rusli Rahman, S.E.,M.Si	Ekonomi	Wali Kelas XII.4
34.	Dra. Ridha Abbas, M.Pd	Pendidikan Pancasila	Wali Kelas XII.5
35.	Dra. Murniati	Geografi	Wali Kelas XII.6
36.	Jusmiati, S.Pd.,M.Si	Bhs Inggris	Wali Kelas XII.7
37.	Adnan Tutu, S.Kom	Informatika	Wali Kelas XII.8
38.	Akhmad Maedani, S.Pd	PJOK	Wali Kelas XII.9
39.	Muhammad Idrus, S.Pd	Fisika	Wali Kelas XII.10
40.	Abdul Wahid, S.Pd	PJOK	
41.	Drs. Agussalim, M.Si	Sosiologi	
42.	Armadani, S.Si.,M.Ked	Fisika dan P5	
43.	Asrawati Jafar, S.Pd	P5 dan Biologi	
44.	Darwis, S.Pd.,M.Si	Bhs Indonesia	
45.	Dewi Purnamasari, S.Pd	P5 dan Bhs Inggris	
46.	Dyan Ayu Rasmi, S.Pd	Bhs Daerah, Sejarah	
47.	Evita Elisa, S.Pd	Fisika dan P5	
48.	Fachmiyah, S.Pd	Bimbingan Konseling	
49.	Hasdiana Saima K, S.Pd	Kimia	
50.	Irma, S.Pd	Pendidikan Pancasila	
51.	Irmawati, S.Pd.,M.Pd	Bhs Indonesia, P5	
52.	Jafar N, S.Pd.,M.Si	Biologi	

53.	Jai Pajairi Usman, S.Pd	PJOK dan P5	
54.	Kartina Ishak, S.Pd.,M.Pd	Bhs Indonesia	
55.	Drs. Laurus	Bimbingan Konseling	
56.	Drs. Mansur, M.Si	Bhs Inggris	
57.	Masrah, S.Pd	Matematika Umum	
58.	Mustamin, S.Kom	Informatika	
59.	Nur Sam, S.Pd.,M.Si	Sejarah	
60.	Nur Zakiyah, S.Pd	Kewirausahaan	
61.	Nurmiyati, S.Pd.,M.Si	BimbinganKonseling	
62.	Rasdiana Thamrin, S.Pd	Bhs Inggris dan P5	
63.	Reni Ramadhani, S.Pd	Matematika dan P5	
64.	Roeskandar, S.Pd	Seni Budaya	
65.	Sabarlah, S.Pd	Geografi dan P5	
66.	Saripa Kasmalia, S.Pd	Sosiologi dan P5	
67.	Suriyani Nur, S.Pd	Biologi dan P5	
68.	Zulmiati, S.Pd.,M.Pd	Biologi, Prakarya	

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha terhadap Keadaan Guru di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Dari tabel diatas, jumlah keseluruhan guru di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah 68 tenaga pendidik yang tersebar di berbagai bidang studi sesuai keahliannya. Mata pelajaran dengan jumlah guru terbanyak yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebanyak 10 guru, karena sebagian guru turut berperan dalam kegiatan proyek lintas mata pelajaran. Sementara itu, mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Biologi masing-masing 6 guru, yang menunjukkan focus

sekolah terhadap penguatan kompetensi akademik siswa di bidang utama. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Fisika, dan PJOK memiliki 4 guru, sedangkan beberapa mata pelajaran lain seperti Ekonomi, Informatika, Prakarya, Sejarah, Sosiologi, dan Pendidikan Pancasila masing-masing diampu oleh 2 hingga 3 guru. Adapun Seni Budaya, Bahasa Daerah, dan Kimia memiliki jumlah guru paling sedikit, namun tetap berperan penting dalam membentuk aspek kreatif, local, dan ilmiah peserta didik.

Secara keseluruhan, susunan dan jumlah tenaga pendidik di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang dapat dikatakan proporsional dan seimbang. Komposisi ini mencerminkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

5. Keadaan Siswa di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pendidikan, sebab seluruh kegiatan belajar mengajar pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Adapun keadaan siswa di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2024/2025 pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Siswa UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang
Tahun Ajaran 2024/2025

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	141	204	345
Tingkat 11	141	202	343
Tingkat 10	135	232	367
Total	417	638	1055

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha pada Keadaan Siswa di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Dari tabel diatas, jumlah keseluruhan siswa di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah 1.055 siswa, terdiri dari 417 laki-laki dan 638 perempuan. Data ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan relatif seimbang.

B. Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berorientasi pada keaktifan, keberanian bertanya, dan rasa ingin tahu siswa. Dalam penelitian ini, penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.⁶⁷

⁶⁷ Ersyiana, Sara G, dan Paulina H.N. "Penggunaan Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 2. (2023), h. 422-428.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2024/2025.

1. Data Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Observasi dilakukan dalam beberapa kali pertemuan di kelas XI khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* serta respon siswa terhadap metode tersebut.

Peneliti mengamati interaksi guru dan siswa, kondisi lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi dimana suasana kelas cukup kondusif dan mendukung proses pembelajaran aktif.

Sarana dan prasarana yang dimiliki UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang tergolong lengkap dan modern, seperti smart tv, papan tulis, proyektor, lapangan, mushollah dan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman. Hal tersebut sangat membantu penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang membutuhkan ruang terbuka untuk diskusi dan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memberikan hasil positif

terhadap aktivitas belajar siswa. Sebelum diterapkannya metode *Question Student Have (QSH)*, sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif, dan jarang mengajukan pertanyaan.

Namun setelah guru menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*, suasana kelas menjadi hidup. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, baik secara tertulis maupun lisan, bahkan beberapa diantaranya membantu menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan aktif sebagai fasilitator, memberi ruang diskusi dan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab. Dari hasil pengamatan langsung, dari 33 siswa dalam satu kelas menunjukkan sekitar 22 siswa berpartisipasi aktif, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mencatat yang penting. Sementara 11 siswa masih pasif karena belum terbiasa, masih malu bertanya, dan kurang percaya diri.

Kondisi sarana dan prasarana lengkap dan modern, terutama dengan adanya smart TV dan media digital mendukung kelancaran proses belajar. Guru sering menampilkan video pembelajaran singkat melalui smart TV untuk menstimulasi rasa ingin tahu sebelum meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan. Metode ini terbukti mampu menumbuhkan minat belajar dan memperkaya pemahaman konsep keagamaan.

Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan terhadap guru dalam berinovasi, khususnya dalam menggunakan metode yang menumbuhkan keaktifan siswa. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan

metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Menurut Sutrisno mengatakan bahwa keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan belajar dan kesiapan guru dalam mengelola kelas.⁶⁸

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang mendukung metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar.

2. Hasil data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Tujuan wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, dan respon siswa terhadap metode tersebut.

Dimana hasil dari wawancara berfungsi sebagai data terhadap temuan observasi sebelumnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang realitas penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

⁶⁸ Sutrisno, *Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Menengah Atas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 88.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, Bapak Siswadi, S.Pd.I.,M.Si, menjelaskan bahwa pihak sekolah sangat mendukung setiap upaya inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, termasuk penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*. Dari hasil wawancara informan menyatakan:

Saya selaku kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang dianggap efektif. Metode *Question Student Have (QSH)* ini juga bagus karena bisa melatih siswa berpikir kritis dan berani mengemukakan pertanyaan. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa aktif mencari tahu, bukan hanya menerima informasi.⁶⁹

Informan menambahkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini mampu membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak pasif. Menurut beliau, perubahan sikap siswa yang kini lebih aktif dan berani bertanya merupakan indikasi bahwa metode ini berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Dari pernyataan kepala sekolah memperkuat hasil observasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif.

b. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Dua guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, yaitu Ibu Zainab, S.Ag.,MA. dan Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd. memberikan pandangan yang saling melengkapi mengenai pelaksanaan

⁶⁹ Siswadi, S.Pd.I.,M.Si, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 23 September 2025.

metode *Question Student Have (QSH)* dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara kedua informan menyatakan bahwa:

1) Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag.,MA.

Dari penjelasan informan menjelaskan bahwa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali didominasi oleh guru. Banyak siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa ada keberanian untuk bertanya. Namun setelah menerapkan metode pembelajaran tersebut, terjadi perubahan dalam partisipasi siswa. Informan yang pertama menyatakan:

Sejak saya menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif, mengantuk, dan tidak memperhatikan, setelah itu saya mencoba untuk menggunakan metode *Question Student Have (QSH)* dimana anak-anak jadi lebih aktif. Mereka menuliskan pertanyaan di kertas lalu kita bahas bersama. Kadang pertanyaannya sederhana, tapi dari situ saya tahu sejauh mana mereka paham dengan materi yang saya berikan, saya juga selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kepada anak-anak yang paling utama sebenarnya adalah akhlak, shalat lima waktu. Akan tetapi yang menjadi kendala yaitu karakter dari setiap anak yang berbeda. Makanya saya selalu menekankan perbaiki akhlak.⁷⁰

Informan juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* mempermudah dalam mendeteksi kesulitan belajar siswa. Dimana siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif bertanya karena ada ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa takut salah.

⁷⁰ Zainab, S.Ag.,MA. Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas XI UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 23 September 2025.

2) Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd

Informan juga mengungkapkan hal serupa, informan menyatakan bahwa *Question Student Have (QSH)* merupakan metode yang relevan dengan karakter generasi Z saat ini, yang lebih senang eksplorasi dari pada mendengarkan penjelasan yang panjang, dan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Adapun hasil wawancara dengan informan yang kedua menyatakan:

Saya ketika awal pembelajaran dimulai maupun pembelajaran sedang berlangsung memberikan respon kepada peserta didik atau memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa sebelum memberikan materi pada hari tersebut. Minat belajar dinilai dari keaktifan siswa saat proses belajar. Tantangan paling berat yaitu cara membaca al-qur'an yang kurang, dan kendala juga smartphone dalam pembelajaran ketika disalah gunakan.⁷¹

Informan juga menilai bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memerlukan kesiapan guru dan siswa, agar kegiatan tanya-jawab tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Pernyataan dari kedua guru Pendidikan Agama Islam ini konsisten dengan hasil observasi peneliti bahwa metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap minat belajar, keterlibatan siswa, dan perlu pembiasaan.

c. Wawancara dengan Siswa Kelas XI

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang . Hasil wawancara menunjukkan bahwa variasi persepsi dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*. Dimana sebagian

⁷¹ Muhammad Ridwan, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas XI UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 24 September 2025.

besar siswa memberikan tanggapan positif dan merasa terbantu dengan penerapan metode tersebut. Beberapa hasil wawancara dari siswa sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Nur Hana dan Andi Dzaky

Wawancara dengan siswa atas nama Nur Hana dan Andi Dzaky siswa kelas XI.2 dan XI.3 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang menyatakan pernyataan yang sama bahwa:

Menurut saya belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara membuat pertanyaan sendiri itu menarik, tapi pada awalnya saya bingung bagaimana cara membuat pertanyaan yang bagus dan tepat. Setelah guru memberi contoh, saya mulai paham dan jadi lebih semangat karena bias berpikir sendiri.⁷²

Dari pernyataan informan tersebut terlihat bahwa metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* mampu mendorong siswa berpikir kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu. Meskipun awalnya ada kesulitan, namun dengan bimbingan guru, siswa mulai tertarik berpartisipasi aktif.

2) Wawancara dengan Indri dan Dinda

Dimana hasil wawancara dengan siswa yang lain yaitu Indri siswa kelas XI.1 dan Dinda siswa kelas XI.4 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang berpendapat yang sama bahwa:

Saya merasa senang belajar Pendidikan Agama Islam pakai metode *Question Student Have (QSH)*. Tapi kadang teman-teman masih kurang berani bertanya, masih malu, dan belum berani. Kalau saya sendiri, lebih mudah memahami pelajaran karena kita yang membuat pertanyaan.⁷³

⁷² Nur Hana dan Andi Dzaky Siswa Kelas XI.2 dan XI.3 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene:2025), tanggal wawancara 25 September 2025.

⁷³ Indri dan Dinda Siswa Kelas XI.1 dan XI.4 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 29 September 2025.

Pernyataan tersebut bahwa metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena proses berpikir dan bertanya membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

3) Wawancara dengan Nadia dan Muhammad Dzakwan

Wawancara dengan siswa kelas XI.5 dan XI.6 atas nama Nadia dan Muhammad Dzakwan. Adapun hasil wawancara dimana informan berpendapat terhadap metode tersebut bahwa:

Menurut saya metode ini bagus, karena tidak hanya guru yang aktif. Kami juga selaku siswa harus berpikir kritis dan mencari tahu terkait materi yang dibahas. Tapi terkadang waktunya kurang, jadi tidak semua pertanyaan bias dibahas.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala penerapan metode *Question Student Have (QSH)*. Meskipun demikian, siswa tetap menganggap metode ini efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Data Hasil Dokumentasi Sebagai Penguat Penelitian

Sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang mendukung pelaksanaan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat validitas data serta memberikan bukti nyata atas penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

⁷⁴ Nadia dan Muhammad Dzakwan Siswa Kelas XI.5 dan XI.6 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 30 September 2025.

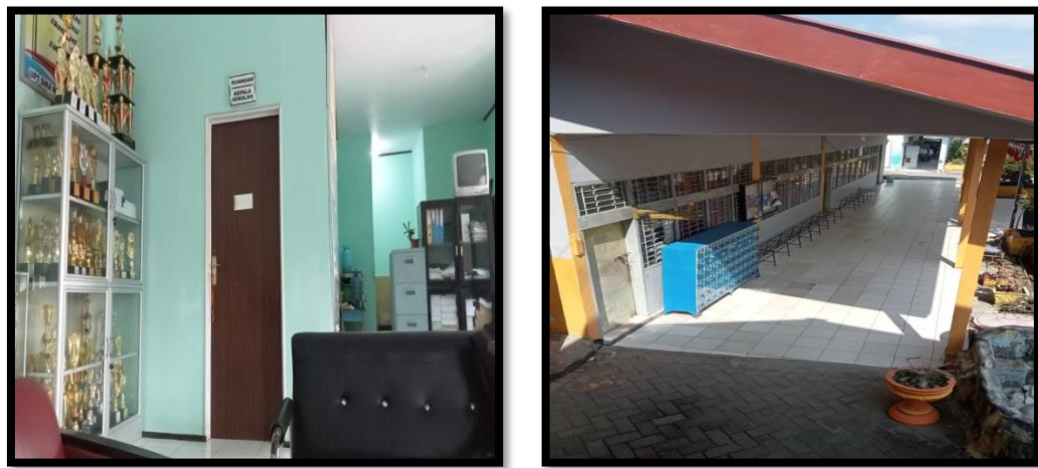
Dokumen tersebut diantaranya dokumen tertulis, foto kegiatan, serta arsip sekolah yang relevan dengan proses pembelajaran. Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan diantaranya:

a. Dokumentasi Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data dokumentasi, diketahui bahwa di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar khususny pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fasilitas yang terekam dalam dokumentasi anatara lain:

- 1) Ruang kepala sekolah dan ruang guru dimana menjadi pusat koordinasi kegiatan akademik.



Gambar IV.1 : Ruangan Kepala Sekolah dan Ruang Guru di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Ruang Kepala Sekolah dan ruang guru merupakan dua fasilitas penting dalam lingkungan sekolah yang saling berkaitan. Ruang Kepala sekolah berfungsi sebagai pusat manajerial dan administrative, koordinasi, serta pengawasan

terhadap seluruh aktivitas pendidikan. Sementara itu, ruang guru menjadi tempat administrasi pembelajaran. Kedua ruangan tersebut berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, karena menjadi pusat koordinasi antara kepala sekolah dan para guru dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis, professional, dan kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- 2) Perpustakaan sekolah yang menyediakan buku paket Pendidikan Agama Islam, tafsir, dan sejarah Islam sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa.



Gambar IV.2 : Ruang Perpustakaan di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Ruang perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting yang menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar sekaligus tempat pengembangan minat baca dan literasi di lingkungan sekolah. Dengan pengelolaan yang baik dan suasana yang nyaman, ruang

perpustakaan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta memperluas wawasan peserta didik.

- 3) Ruang kelas yang bersih, lapangan upacara, taman, dan fasilitas yang lainnya.



Gambar IV.3 : Fasilitas di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang.

Dari hasil dokumentasi tersebut menguatkan hasil observasi, dimana pembelajaran berjalan dalam lingkungan yang kondusif dan bersih. Kelas yang bersih tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan di sekolah.

b. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti juga memperoleh foto-foto kegiatan belajar mengajar di kelas XI yang menunjukkan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*, dimana diantaranya:

- 1) Foto siswa yang sedang mempresentasikan hasil kesimpulan dari pertanyaan yang mereka buat.
- 2) Siswa tampak antusias membaca pertanyaan teman-teman mereka, kemudian guru mengajak siswa lain menjawab, sebelum guru memberikan penjelasan lanjutan.
- 3) Suasana kelas lebih aktif berdiskusi dan tertib, sebagian siswa mencatat, dan sebagian siswa mengemukakan pendapat secara lisan.

Dokumentasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa metode *Question Student Have (QSH)* membantu meningkatkan partisipan dan keberanian siswa dalam bertanya. Selain itu, foto-foto tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar, melainkan aktif berperan sebagai penanya dan penjawab.

c. Dokumentasi Dukungan Sekolah

Beberapa dokumen administrative juga dikumpulkan sebagai data pendukung, diantaranya:

- 1) Modul ajar guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Jadwal mengajar guru Pendidikan Agama Islam.

Dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara kepala sekolah yang menegaskan bahwa pihak sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan mendukung penggunaan metode yang menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Respon dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Question Student Have (QSH)

Respon dan persepsi siswa menjadi indikator penting dalam penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa merasakan dampak positif dalam hal keberanian bertanya, peningkatan motivasi belajar, dan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi di kelas, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih bersemangat ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan menanggapi pendapat temannya. Beberapa siswa bahkan mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Respon tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* mampu menumbuhkan rasa ingin tahu intelektual yang menjadi dasar dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, dalam penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memperoleh respon yang positif. Sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan menantang karena mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan bertanya.

Siswa merasa lebih bersemangat ketika guru mempersilahkan mereka membuat pertanyaan sendiri. Kegiatan tersebut memaksa siswa untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun pertanyaan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa siswa bahkan merespon bahwa metode tersebut membuat mereka lebih mudah memahami isi pelajaran, karena setiap pertanyaan yang muncul berasal dari hal-hal yang memang belum mereka pahami.

Wawancara dengan siswa kelas XI.7 dan XI.9 atas nama Zahra dan Muhammad Abyan mengatakan bahwa:

Biasayanya saya ketika belajar Pendidikan Agama Islam hanya dengar guru menjelaskan saja, sekarang saya lebih senang karena bias membuat pertanyaan sendiri. Rasanya seperti belajar lebih dalam dan paham betul materi yang diberikan oleh guru.⁷⁵

Pernyataan diatas bahwa secara emosional siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Siswa tidak lagi merasa jenuh seperti ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional, melainkan menemukan pengalaman belajar yang bermakna karena rasa ingin tahu mereka terwadahi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nafiah dan Nurfadillah yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* mampu meningkatkan keterlibatan

⁷⁵ Zahra dan Muhammad Abyan Siswa Kelas XI.7 dan XI.9 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 30 September 2025.

aktif peserta didik serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.⁷⁶

Persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* menunjukkan hasil yang positif. Hampir seluruh siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang menilai bahwa metode ini sangat membantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan membuat pertanyaan sendiri, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mencari jawaban yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa lebih percaya diri karena memiliki ruang untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara bebas. Guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi di dalam kelas. Siswa merasa dihargai karena setiap pertanyaan yang mereka ajukan diterima dengan baik, bahkan sering kali dijadikan bahan refleksi untuk seluruh kelas.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* juga berperan pada peningkatan interaksi sosial antar siswa. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, saling memberi tanggapan, dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif.

⁷⁶ Nafiah dan Nurfadillah. Penerapan *Metode Question Student Have (QSH)* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, Vol. 9, No. 2, (Malang: 2021), h. 112-124.

Wawancara dengan siswa kelas XI.8 dan XI.10 atas nama Annisa dan Sinar mengatakan bahwa:

Saya sangat senang belajar dengan metode pembelajaran tersebut, karena kalau saya bertanya, teman-teman ikut menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Jadi terasa seperti diskusi kelompok, bukan hanya mendengar penjelasan guru saja.⁷⁷

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* turut menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif, dimana siswa saling menghargai satu sama lain. Hubungan sosial dikelas menjadi lebih harmonis, dan kepercayaan diri siswa meningkat seiring dengan seringnya berbicara dan mengemukakan pendapat didepan temannya sendiri.

Namun demikian, tidak semua siswa langsung dapat beradaptasi dengan metode ini. Beberapa siswa mengaku awalnya merasa kesulitan membuat pertanyaan karena belum terbiasa berpikir kritis. Mereka membutuhkan waktu dan bimbingan dari guru untuk menyesuaikan diri. Meski begitu, setelah beberapa kali pertemuan, mereka mulai terbiasa dan menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Guru berperan penting dalam memberikan arahan, terutama dalam membantu siswa menyusun pertanyaan yang relevan dengan materi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga menekankan proses berpikir siswa.

⁷⁷ Annisa dan Sinar Siswa Kelas XI.8 dan XI.10 di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, *Wawancara*, (Pangkajene: 2025), tanggal wawancara 01 Oktober 2025.

Dari aspek emosional, penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar siswa. Mereka merasa bangga ketika pertanyaan yang diajukan mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Hal ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat untuk terus belajar. Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dapat menumbuhkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa bukan lagi objek pembelajaran, melainkan subjek yang berperan aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kepala sekolah mendukung inovasi guru melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern. Dukungan dari kepala sekolah mempermudah guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang interaktif, sehingga penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Respon dan persepsi siswa yang positif terhadap penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* juga tidak terlepas dari cara guru mengelola kelas. Guru yang bersikap terbuka, sabar, dan komunikatif mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk bertanya. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap pertanyaan, tidak langsung menilai benar atau salah, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya bersama. Hal ini membuat siswa merasa aman untuk berekspresi dan tidak takut salah, sehingga keberanian mereka untuk bertanya semakin meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Question Student Have (QSH)* berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Siswa menunjukkan respon yang antusias dan persepsi yang positif terhadap metode ini. Mereka merasa lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan penuh semangat. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta membangun interaksi sosial yang sehat antara guru dan siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang berjalan dengan efektif dan baik, memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kondisi yang menjadi pendukung maupun penghambat.

Faktor-faktor tersebut muncul dari berbagai aspek, baik dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan sekolah. Dalam penelitian kualitatif, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting karena

membantu memahami penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* secara utuh, serta sejauh mana metode tersebut dapat dijadikan metode pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerepan metode ini sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang didukung oleh beberapa aspek yang saling berkaitan. Adapun faktor-faktor pendukung yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang Kreatif dan Adaptif

Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa metode *Question Student Have (QSH)* digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan yang mereka buat sendiri. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan, mengelola diskusi, dan mengarahkan pertanyaan siswa menjadi kunci utama keberhasilan metode ini.

b. Antusiasme dan Rasa Ingin Tahu Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Mereka merasa lebih berperan dalam proses belajar, bukan sekedar pendengar. Antusiasme ini mendorong peningkatan minat belajar, karena siswa merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

c. Dukungan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran. Kepala sekolah memberi kebebasan bagi guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran kreatif, termasuk *Question Student Have (QSH)*. Selain itu, fasilitas ruang kelas yang memadai, papan tulis, buku paket dan ketersediaan smart TV sebagai media pembelajaran juga menjadi faktor yang menunjang keberhasilan penerapan metode ini.

d. Hubungan Guru dan Siswa yang Harmonis

Interaksi yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap fokus, sehingga siswa tidak merasa takut atau malu untuk bertanya. Hubungan interpersonal ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi aktif.

e. Ketersediaan Waktu dan Manajemen Kelas yang Efektif

Guru Pendidikan Agama Islam mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik, termasuk memberi kesempatan bagi siswa untuk menulis pertanyaan, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Pengelolaan waktu dan kelas yang terarah menjadikan kegiatan belajar lebih efisien dan produktif.

2. Faktor Penghambat

Meskipun penerapan metode *Question Student Have (QSH)* membawa dampak positif, namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan lebih optimal. Adapun hambatan

dalam penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* sebagai berikut:

a. Kurangnya Keberanian Sebagian Siswa untuk Bertanya

Berdasarkan hasil wawancara, masih ada beberapa siswa yang merasa ragu dan malu untuk mengajukan pertanyaan di depan teman-temannya. Siswa khawatir pertanyaannya dianggap tidak tepat atau terlalu sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya pembiasaan dan motivasi agar seluruh siswa berani berpartisipasi aktif.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pelajaran yang terbatas membuat tidak semua pertanyaan siswa dapat dibahas secara mendalam. Guru seringkali harus memilih beberapa pertanyaan yang paling relevan, sedangkan sisanya hanya dibahas secara singkat. Hambatan ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi.

c. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi

Dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan akademik antar siswa. Siswa dengan tingkat pemahaman rendah sering mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang berkualitas. Kondisi ini mengakibatkan partisipasi mereka cenderung pasif dalam metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

d. Keterampilan Guru dalam Menyeleksi Pertanyaan Siswa

Ketika siswa sangat aktif bertanya, guru kadang menghadapi kesulitan untuk menyeleksi pertanyaan mana yang layak dijawab terlebih dahulu. Hal ini

menuntut guru memiliki kemampuan tinggi dalam mengelola dinamika kelas agar pembelajaran tetap terarah dan efisien.

e. Keterbatasan Sarana Pendukung dan Akses Teknologi

Walaupun fasilitas di sekolah cukup memadai, namun kadang terdapat kendala teknis seperti koneksi smart TV yang tidak stabil atau kurangnya media pembelajaran digital pendukung. Hambatan ini membuat proses pembelajaran interaktif tidak selalu berjalan lancar.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang berjalan dengan baik berkat dukungan guru yang kreatif, siswa yang antusias, dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, masih dibutuhkan upaya peningkatan keberanian siswa dan manajemen waktu pembelajaran agar metode ini lebih efektif terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memberikan hasil yang positif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* relevan untuk digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas.
2. Respon dan persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap bahwa metode ini membuat pembelajaran tidak monoton dan membantu mereka memahami materi dengan lebih

mendalam. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses bertanya dan menjawab mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka terhadap persoalan-persoalan keagamaan yang dibahas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* antara lain: peran aktif guru yang mampu menciptakan suasana belajar kondusif, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan sekolah dalam inovasi metode belajar. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan waktu belajar, kurangnya kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mendalam, serta perbedaan tingkat kemampuan berpikir antara siswa yang satu dengan lainnya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Pemerintahan: Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan interaksi belajar di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori

pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah.

2. Implikasi Praktis bagi Guru: Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dengan penerapan yang tepat, guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, melatih kemampuan bertanya, dan menumbuhkan keaktifan siswa.
3. Implikasi bagi Sekolah: Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas pembelajaran yang mendukung penerapan metode inovatif seperti *Question Student Have (QSH)*. Dukungan ini penting agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai spiritual dan sikap kritis siswa.
4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji efektivitas metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap variabel lain, seperti hasil belajar, motivasi intrinsik, atau kemampuan berpikir kritis. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Cet.I;Parepare,CV. Kaaffah Learning Center, 2019).
- Aisyah, L. Metode Question Student Have dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1),(2022).
- Aisyah, N. "Implementasi Metode Question Student Have dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Islam dan Inovasi Kurikulum*. Vol. 2, no. 1, 2023.
- Anita Kristina, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024)
- Anny Sovia, "Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Strategi Question Student Have (QSH) disertai Pemberian Modul pada Perkuliahan Kulkulus Vektor", *Lemma*, Vol. 2, No. 1, November 2015.
- Arifin, Prof.H.M. M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Astuti, W. "Efektivitas Metode Question Student Have terhadap Partisipasi Aktif dan Pemahaman Materi Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, no. 3, 2019.
- Aulia Rahman. "Penerapan Metode Question Student Have (QSH) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 2,(Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Cet ke-8 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.

Djawarah dan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

Fenny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Hadits Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Kitab Adz-Dzikr wa Ad-Dua'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Hadits no. 2699, edisi Libanon.

Handayani, I. R., Lubis, S., dan Sari, A. I. Penerapan *Model Question Student Have* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal DW* (2023), 2(1).

Haning Vianata, "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa", 2019.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2007).

Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, cet ke-6 (Jakarta: UI Press, 2018).

Hasibuan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Hosman, M. *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor : Ghaila Indonesia, 2014).

I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Peneltian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, penerapan, dan Riset Nyata)*, cet ke-2. (Yogyakarta : Quadrant. 2021).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Mengembangkan*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Islam>, diakses 04 Maret 2025.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dienul Islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Haouve, 1980).
- Mamo dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008).
- Matthew B. Miled, A. Michael Huberman, dan Johhny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: Sage Publications, 2014).
- McIntyre, C. *The Benefits of Asking Students to Write Their Questions Down. Boston University IMPACT* (2023).
- Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Diterjemahkan Sarjuli, Dkk), (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2007).
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyadi, H. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Nana S, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Roskadarys, 2012).
- Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Nashrullah Mochammad, Dkk, *Penelitian Pendidikan*. (Sidoarjo: Umsida Press. 2023).
- Nazir, Moh. Ph.D, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2020).
- Putri, Novianti Mega Putri. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Question Student Have.(PTK Pembelajaran Kelas VIIIB SMP KARYA Toroh)*. Vol. 3 , 2012.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018).

- Rahmat, P.S. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022).
- Ramayulis, Prof. Dr. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005).
- Salim, Drs. M.Pd dan Syahrudin, Drs. M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-v. (Bandung : Citapustaka Media, 2012.)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2012).
- Saska dan Purdawan, "Pemanfaatan Metode Question Student Have dalam Pembelajaran di Madrasah." (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018).
- Silberman, M. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Translated by Sarjuli, Ammar, Sutrisno, Ahmad, dan Muqowim. 2009. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003).
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.25; Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Sunan Abu Dawud. *Kitab al-Ilm*, Hadist No. 336. Edisi: Sunan Abi Dawud, Tahqiq: Muhammad Muhyiddin Abd al-Hamid, (Dar al-Fikr, Beirut).
- Sutrisno, *Penelitian Inovatif dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Menengah Atas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syamsidar. Peningkatan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Strategi *Question Student Have*. *Jurnal Tarbiyah* (2023), 10 (1).

Wahyuni, S dan Fitriana, R. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Terpadu*, 4(2), 2021.

W. Gudo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grsindo, 2005).

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2020).

Zainal Arifin, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Prenada, 2020).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Roster Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI

UPT SMAN 2 SIDENRENG RAPPANG SEMESTER GANJIL TP. 2024/2025 ICM MANDIRI BERUBAH								
Nama Guru		: Zainab, S.Ag., MA.				Jumlah Jam 27		
Mata Pelajaran		: Pend. Agama Islam I Budi Pekerti						
Kode		: 002						
15 Juli 2024		Jadwal Mengajar						
Waktu/Jam Pel	Ke-	Sabtu	Selasa	Rabu	Kamis	Waktu/Jam Pel	Ke-	Jumat
LITERASI AL QUR'AN DI JAM PERTAMA 5-10 MENIT								
07.30 - 08.15	1	UPGADAH	XII 5	-	XII 4	06.30 - 07.00		KERJA BAKTI
08.15 - 09.00	2	XI 2	XII 5	-	XII 4	07.00 - 07.45	1	LITERASI KITAB SAKI
09.00 - 09.45	3	XI 2	XII 5	-	XII 4	07.45 - 08.40	2	KSS
09.45 - 10.30	4	XI 2	-	XI 6	-	08.45 - 09.30	3	-
10.30 - 11.00	-	I S T I R A H A T				09.30 - 10.15	4	-
11.00 - 11.45	5	XII 6	-	XI 6	-	10.15 - 11.00	5	-
11.45 - 12.30	6	XII 6	-	XI 6	-	11.00 - 11.45	6	XI 6
12.30 - 13.00		SHOLAT DZUHUR				11.45 - 13.00		SHOLAT JUMAT
13.00 - 13.45	7	XII 6	-	-	-	13.00 - 13.45	7	XI 6
13.45 - 14.30	8	-	XI 10	XI 7	XI 9	13.45 - 14.30	8	XI 6
14.30 - 15.15	9	-	XI 10	XI 7	XI 9	14.30 - 15.15	9	-
15.15 - 16.00	10	-	XI 10	XI 7	XI 9	15.15 - 16.00	10	-
JADWAL SHOLAT DZUHUR PUKUL 12.30 DAN SHOLAT ASHAR PUKUL 15.45 SETIAP HARI NYA								
PENGIRISAN DAN PEMBUDAYAAN LITERASI BUKU NON TIKS								
CYBERDAY JALUR JALAU		Setelah Hari, Sepuluh Ayo, Selamat Doga, Bencardaskan Sulawesi Selatan						
Mendika mengajar berarti guru memahami karakteristik belajar murid, mampu membimbing dan mengarahkan murid mencapai tujuan belajarnya untuk mengembangkan ketrampilan, kemandirian, kreativitasnya. Mendika dan mengajar adalah proses untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya.						Merdeka Belajar KHD		

guru00729

PANGKAJENE, 15 JULI 2024
Kepala Sekolah

STEWART M. SI
NIP. 19



2. Kalender Akademik UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
Sulawesi Selatan
Nomor : 100.3.3/5567/DISDIK
Tanggal : 5 Juni 2024

KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024-2025

JULI 2024					
MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

EFEKTIF

I II III

SEPTEMBER 2024					
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

EFEKTIF

VIII IX X XI XII

KETERANGAN SEMESTER GANJIL	
1-5 Juli 2024	: Libur Semester Genap
7 Juli 2024	: Tahun Baru Islam 1446 H
8 Juli 2024	: Awal Masuk Sekolah
9-12 Juli 2024	: PLS
17 Agust 2024	: HIIT RI Ke-79

AGUSTUS 2024					
MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

EFEKTIF

III IV V VI VII

OKTOBER 2024					
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

EFEKTIF

XII XIII XIV XV XVI

16 Sep 2024 : Maulid nabi Saw

NOVEMBER 2024					
MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

EFEKTIF XVI XVII XVIII XIX XX

25 - 29 Nov,	:	PAS - SAS TP. 2024-2025
20 Des 2024	:	Penyerahan Rapor
25 Des 2024	:	Hari Natal
26 Des 2024	:	Cuti Bersama
23 - 31 Des	:	Libur Akhir Semester

DESEMBER 2024					
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

EFEKTIF XXI

3. Modul Ajar

MODUL AJAR

Satuan Pendidikan: UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP)

Kelas/Semester: XI / Ganjil

Topik: Meningkatkan Minat Belajar melalui Metode *Question Student Have (QSH)*

Alokasi Waktu: 3 Pertemuan (6 JP)

Fase: Fase E

A. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, dan kepedulian sosial. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menunjukkan minat belajar rendah, khususnya karena metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan metode inovatif seperti *Question Student Have (QSH)* yang mendorong keaktifan siswa untuk bertanya, berdiskusi.

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu memahami nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menunjukkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pemahaman terhadap materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan isi dan hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak.
2. Mengidentifikasi makna nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengajukan pertanyaan reflektif yang menggambarkan pemahaman terhadap materi PAI.
4. Menunjukkan sikap aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.
5. Menunjukkan peningkatan minat belajar melalui partisipasi aktif dan pengajuan pertanyaan.

D. Profil Pelajar Pancasila yang Diharapkan

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Bernalar kritis dan kreatif
3. Mandiri dan gotong royong
4. Kebinekaan global

E. Materi Pembelajaran

1. Makna Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT.
2. Nilai-nilai keimanan dalam kehidupan modern.
3. Penerapan sikap hormat dan toleransi antarumat beragama.
4. Contoh perilaku pelajar berakhlak mulia dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan: Saintifik dan kontekstual
- b. Metode Utama: Question Student Have (QSH)
- c. Langkah-langkah QSH:
 1. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan kegiatan.
 2. Siswa diberikan waktu untuk menulis pertanyaan yang muncul dari materi yang dipelajari.
 3. Siswa menempelkan pertanyaannya di papan QSH.
 4. Guru memilih beberapa pertanyaan untuk dibahas bersama.

5. Siswa berdiskusi mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.
6. Guru memberikan klarifikasi dan refleksi akhir.

G. Media dan Sumber Belajar

a. Media:

1. Papan QSH, kertas pertanyaan, spidol warna.
2. LCD/slide presentasi.
3. Video pembelajaran.

b. Sumber Belajar:

1. Kemenag RI. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XI (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta: Kemenag, 2022.
2. Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
3. Nafiah, Nur dan Jurfadillah. *Penerapan Metode Question Student Have dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. Jurnal Edukatif: Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, 2022.
4. Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill, 2020.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan (15 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
2. Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan pemantik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan menggunakan metode QSH.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1. Guru menjelaskan konsep iman kepada kitab Allah SWT.
2. Siswa menuliskan pertanyaan di kertas kecil.
3. Pertanyaan ditempel di papan QSH.
4. Siswa berdiskusi mencari jawaban.

5. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- c. Penutup (15 menit)
 1. Siswa menyimpulkan pelajaran dan refleksi singkat.
 2. Guru memberikan umpan balik dan penugasan rumah.

I. Penilaian

- a. Teknik Penilaian
 1. Observasi keaktifan dan minat belajar
 2. Tes tertulis
 3. Refleksi diri
- b. Instrumen Penilaian

Aspek: Keberanian bertanya, kerja sama, antusiasme, pemahaman materi.

J. Refleksi Guru

Metode QSH efektif meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa. Melalui pertanyaan yang berasal dari siswa, mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran. Guru perlu terus mengembangkan variasi pertanyaan agar suasana belajar lebih terbuka.

4. Pedoman Observasi Penelitian

No.	Aspek Diamati	Indikator Pengamatan	Subjek	Catatan Lapangan
1.	Kegiatan Awal	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi.	Guru	
2.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	Guru memberi kesempatan siswa menyusun pertanyaan.	Guru	
3.	Aktivitas Siswa	Siswa aktif membuat pertanyaan terkait materi Pendidikan Agama Islam.	Siswa	
4.	Partisipasi Diskusi	Siswa saling bertukar jawaban dan berdiskusi.	Siswa	
5.	Respon Guru	Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan bimbingan yang jelas.	Guru	
6.	Minat Belajar	Siswa terlihat antusias, fokus, dan tidak mengantuk.	Siswa	
7.	Kebersamaan	Ada kerjasama antar siswa dalam memahami materi.	Siswa	
8.	Suasana Kelas	Kelas kondusif, interaktif, dan aktif bertanya.	Guru dan Siswa	
9.	Kegiatan Penutup	Guru dan Siswa menyimpulkan materi, guru memberi penguatan motivasi	Guru dan Siswa	

5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Mengetahui dukungan kelembagaan.
2.	Apakah Bapak melihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Menggali pengamatan kepala sekolah.
3.	Apa harapan Bapak terhadap penerapan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> di masa mendatang?	Mendapatkan pandangan strategis.

6. Pedoman Wawancara Guru Kelas XI Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mengetahui Guru Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam Mengajar.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang metode pembelajara <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Mengetahui pemahaman guru terkait konsep metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> .
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Menggali pengalaman penerapan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> .
4.	Bagaimana respon siswa ketika menggunakan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk menggali tanggapan, antusiasme, dan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung.
5.	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menerapkan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Untuk mengetahui dukungan eksterna; yang mempermudah pelaksanaan metode pembelajaran <i>Question Student Have</i> .
6.	Apa kendala yang muncul saat menggunakan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Mengetahui faktor penghambat metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> .

7.	Bagaimana minat belajar siswa terhadap metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> menurut bapak/Ibu?	Mengetahui persepsi guru tentang minat belajar siswa terhadap metode tersebut.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	Mendapatkan informasi tentang solusi dari penghambat metode pembelajaran.
9.	Apakah metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> membantu Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter religious siswa?	Untuk mengetahui peran <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam penguatan karakter dan nilai-nilai islam dalam pembelajaran.
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penerapan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> ke depannya agar lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah ini?	Untuk menggali saran dan masukan guru demi pengembangan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> secara berkelanjutan.

7. Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk mengetahui persepsi awal siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru sebelum penerapan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> .
2.	Apakah kamu merasa lebih tertarik ketika guru menggunakan metode pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam pembelajaran?	Untuk menilai sejauh mana metode <i>Question Student Have (QSH)</i> dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3.	Menurut kamu, apakah metode <i>Question Student Have (QSH)</i> membantu kamu lebih memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk mengetahui efektivitas metode <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
4.	Apakah kamu merasa lebih berani mengajukan pertanyaan ketika guru menggunakan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Untuk menggali sejauh mana metode <i>Question Student Have (QSH)</i> dapat mendorong partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan.
5.	Bagaimana suasana kelas menurut kamu ketika pembelajaran dilakukan dengan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Untuk mengetahui dampak penerapan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> terhadap iklim belajar dan interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru.
6.	Apakah kamu merasa waktu belajar	Untuk menilai aspek afektif dari metode

	menjadi lebih menyenangkan atau tidak membosankan dengan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	<i>Question Student Have (QSH)</i> , yaitu bagaimana metode ini mempengaruhi suasana hati dan minat siswa selama belajar.
7.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi siswa selama penerapan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> , baik dari sisi pemahaman maupun teknis.
8.	Apakah kamu merasa lebih mudah mengingat materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Question Student Have (QSH)</i> ?	Untuk mengetahui sejauh mana metode <i>Question Student Have (QSH)</i> membantu siswa dalam proses retensi atau daya ingat terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
9.	Bagaimana kerja sama kamu dengan teman sekelas saat metode <i>Question Student Have (QSH)</i> diterapkan?	Untuk menilai pengaruh metode <i>Question Student Have (QSH)</i> terhadap sikap sosial siswa, terutama dalam hal kerja sama dan komunikasi kelompok.
10.	Secara keseluruhan, apakah kamu setuju jika metode <i>Question Student Have (QSH)</i> terus digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kamu?	Untuk memperoleh pandangan akhir siswa mengenai keberlanjutan dan relevansi metode <i>Question Student Have (QSH)</i> dalam meningkatkan minat belajar mereka.

8. Surat Izin Penelitian

 INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD SIDENRENG RAPPANG	INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD SIDENRENG RAPPANG
	TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majjelling Watang Sidenreng Rappang E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id
Nomor : 150/IAI/DDI/SR/VI/2025 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir	
Kepada Yth. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang Di- Tempat	
<i>Bismillahir Rahmanirrahim Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang, untuk itu kami mohon izin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:	
Nama NPM Judul Penelitian	: Muh Sabil : 0219210049 : Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI di UPT Sma Negeri 2 Sidenreng Rappang
Pembimbing I Pembimbing II	: Dr. Mujahiddin S.Pd.I.,M.Pd. : Ahmad Risal Majid S.Pd.I.,M.Pd
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih	
<i>Wabillahi Taufiq Waddawatu Wal-Irsyad Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb</i>	
Majjelling Wattang, 16 Juni 2025 Rektor  Dr. MANSUR, M.Ag. Ht NIDK. 8986800020	



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SMAN 2 SIDENRENG RAPPANG

Jln. Wolter Monginsidi NO. 04 Kab. sidenreng rappang 91611



LEMBAR DISPOSISI

SURAT DARI: DAWUD DA' WILAH WAL IPS-PA	DITERIMA TGL : 18 Juni 2025
TGL SURAT : 18 Juni 2025	NOMOR : 241
NO.SURAT : 150/141/001/572/V/1/2025	UNIT PENGELOLA :
Tolong diteliti Gd. Gubhuk <i>[Signature]</i> 18/6/2025	A. WAKASEK KESISWAAN B. WAKASEK HUMAS C. WAKASEK KURIKULUM D. WAKASEK SARANA & PRASARANA E. GURU MAPEL PAI F. TU M. Rais

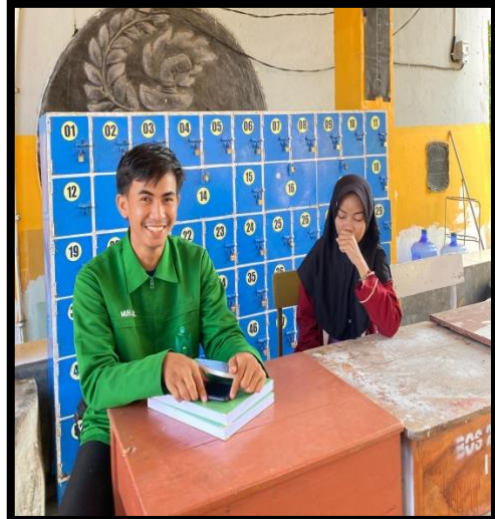
9. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang



10. Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



11. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas XI



12. Dokumentasi Observasi Penelitian





Muh Sabil lahir di Teteaji, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 02 Oktober 2002. Menempuh pendidikan di RA DDI Teteaji lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Teteaji lulus pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MTs PP DDI As-Salman Allakuang lulus pada tahun 2018, dan jenjang selanjutnya di MA PP DDI As-Salman Allakuang lulus pada tahun 2021. Dan sekarang penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Pada bulan September hingga Oktober peneliti melakukan Penelitian di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have* Pada Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang"**.

Melalui karya tulis ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Peneliti bercita-cita untuk terus mendalami Ilmu Pendidikan, baik melalui kajian akademik maupun penelitian di lapangan, guna menciptakan system pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Semoga ilmu yang terkandung dalam karya ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi kita semua.

